

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi tergolong dalam salah satu penyakit tidak menular (PTM) namun cukup berbahaya (Silent Killer). Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang meningkat secara kronis. Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyebab penyakit jantung dan pembuluh darah. Penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan akan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Menurut WHO (2015) sekitar 1,13 Miliar orang di seluruh dunia menyandang hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Menurut Riskeddas (2018), berdasarkan hasil pengukuran penduduk usia 18 tahun prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), kelompok umur 45-54 tahun (45,3%), dan kelompok umur 55-64 tahun (55,2%). Untuk Jawa Timur terjadi peningkatan dari 2013 ke 2018 yaitu dari 26,2% naik menjadi 36,32%. Dalam profil kesehatan Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2019 yang disusun oleh dinas kesehatan Kabupaten Bojonegoro, telah mencatat jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Kecamatan Balen

menduduki posisi tertinggi dengan jumlah 19.232 yang terdiri dari 9.378 laki-laki dan 9.854 perempuan (Dinkes Kabupaten Bojonegoro,2019).

Berdasarkan data diatas menggambarkan bahwa penyakit hipertensi selalu mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup pada penderita. Dalam rangka memberikan pelayanan medis yang hemat biaya dan efisien bagi pasien penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup terbaik, BPJS Kesehatan bekerja sama dengan institusi medis untuk menyusun Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS).

PROLANIS adalah sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi. Program ini melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal namun dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Tujuan PROLANIS adalah Mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi (BPJS, 2015).

PROLANIS merupakan program baru dari pemerintah sehingga banyak yang belum mengetahui tentang ini. Mensukseskan program pemerintah juga diperlukan sosialisasi dan motivasi tenaga kesehatan tentang PROLANIS kepada masyarakat dan sehingga akan mengajak pasien DM dan hipertensi berpartisipasi dalam kesuksesan program PROLANIS. Setelah dilakukan studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa di dusun Bujel 7 dari 10

orang kurang paham dan tidak ikut serta dalam kegiatan PROLANIS. Adanya program Prolanis ini untuk meningkatkan kualitas hidup peserta BPJS yang menderita penyakit kronis terutama diabetes melitus (DM) tipe 2 dan hipertensi. Prolanis ini dilaksanakan oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) baik FKTP pemerintah maupun FKTP swasta.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan penderita hipertensi terhadap program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di wilayah kerja puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pengetahuan penderita hipertensi terhadap program pelaksanaan penyakit kronis (PROLANIS) di wilayah kerja puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan

Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan penderita hipertensi terhadap program PROLANIS di wilayah kerja puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian pustaka dalam Ilmu Keperawatan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan terkait pengetahuan penderita hipertensi terhadap program pengelolaan penyakit kronis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian gambaran pengetahuan masyarakat penderita hipertensi terhadap program PROLANIS ini dapat dijadikan bahan referensi sebagai bahan pembelajaran dalam pendidikan keperawatan.

2. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat penderita hipertensi terhadap program PROLANIS.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan di kehidupan masyarakat, serta dapat mengetahui gambaran pengetahuan penderita hipertensi terhadap program pengelolaan penyakit kronis.